

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan berbagai macam keragaman, termasuknya adalah wisata. Pengembangan sektor pariwisata memiliki potensi untuk memberikan sejumlah manfaat dan keunggulan yang beragam. Upaya pengembangan serta optimalisasi berbagai potensi pariwisata nasional menjadi upaya yang penting dalam menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara serta mendukung penerimaan devisa negara. Mengingat kompleksitas dan luasnya rangkaian kegiatan yang dibutuhkan dalam pengembangan sektor pariwisata, partisipasi serta peran aktif masyarakat memiliki peranan yang sangat penting.¹

Pariwisata adalah sektor yang kompleks, hal ini karena pariwisata bersifat multidimensi, baik itu secara fisik, sosial budaya, ekonomi serta politik. Selain itu juga kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai sektor lembaga yang terkait.² Berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia tidak hanya memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan negara maupun daerah saja, akan tetapi termasuk juga masyarakat. Kepariwisataan ini pada hakikatnya telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Sesuai dalam BAB I Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang

¹ Itah Masitah, 'Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6.3 (2019), 45.

² Muhammad Safri, *Pengembangan Wisata Alam dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*, Penerbit CV. Pena Persada (Cetakan Pertama 2020) hlm 2

Kepariwisata, menjelaskan bahwa pariwisata meliputi berbagai kegiatan wisata yang diperkaya dengan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah.

Sejalan dengan keragaman daerah-daerah yang tersebar di seluruh Indonesia, serta didukung oleh kekayaan alam, keragaman bahasa, suku, agama, adat dan budaya, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar. Tidak hanya kaya akan sumber daya alam, tetapi juga memiliki beragam tempat menarik yang berpotensi besar sebagai objek wisata. Potensi wisata mencakup segala objek, baik itu alam, budaya maupun buatan, dimana hal ini memerlukan perhatian dan penanganan yang optimal untuk dapat memberikan nilai daya tarik bagi para wisatawan. Sumber daya dalam konteks pariwisata mencakup dari semua elemen yang menjadi bagian dari sektor pariwisata dan berperan dalam mendukung kelancaran pencapaian tujuan pariwisata secara keseluruhan.³ Potensi wisata alam maupun budaya yang dimiliki Indonesia memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, termasuknya dari keindahan gunung, bukit, laut, danau, air terjun serta berbagai destinasi wisata lainnya. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan pengelolaan yang lebih bijak lagi.

Pengembangan pariwisata di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kekayaan alam yang melimpah, keberagaman budaya, serta keberagaman destinasi wisata, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu tujuan wisata utama di dunia. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut diperlukan peran

³ Muhammad Ashoer, dkk. *Ekonomi Pariwisata*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, (Cetakan 1, Januari 2021), hlm 16

serta dari berbagai pihak, termasuk pengembangan infrastruktur pariwisata, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta promosi destinasi wisata yang beragam akan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadirkan pengalaman wisata yang memikat dan berkesan bagi wisatawan domestik maupun internasional.

Pentingnya peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata tercermin dalam regulasi yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi, mendorong penanaman modal, pengembangan pariwisata, mengelola pariwisata, dan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan potensi wisata. Regulasi ini mendorong pemerintah daerah untuk aktif dalam merencanakan dan mengelola pengembangan pariwisata di wilayahnya yang dapat memberdayakan masyarakat setempat untuk terlibat dalam sektor pariwisata. dengan mengidentifikasi dan mengembangkan potensi lokal, serta peningkatan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur pariwisata.

Provinsi Jambi belakangan ini mengalami perkembangan pariwisata yang positif. Objek-objek wisata yang sebelumnya terbengkalai dan kurang diminati pengunjung kini sedang mendapatkan perhatian dan peningkatan. Terdapat peningkatan jumlah kegiatan wisata di Jambi yang juga semakin beragam. Daya tarik wisata Jambi yang semakin memikat telah mengakibatkan peningkatan kunjungan wisatawan ke Provinsi Jambi⁴.

⁴ Berita Satu, Geliat Pariwisata jambi, Rabu, 16 Januari 2019, <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/532935/geliat-pariwisata-jambi>, Diakses Pada Senin, 9 Oktober 2023 Pukul 14.10

Pada tahun 2021, Provinsi mencatat sekitar 1.372.991 kunjungan dari wisatawan Nusantara. Namun, pada tahun 2022 mengalami lonjakan yang tinggi, dengan jumlah wisatawan mencapai ke angka 2.309.503 orang. Berikut Data pergerakan wisatawan Nusantara ke berbagai daerah di Provinsi Jambi pada tahun 2022⁵:

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Nusantara ke berbagai daerah di Provinsi Jambi pada tahun 2022

No	Tempat Kunjungan	Jumlah Pengunjung
1	Kota Jambi	539.669 kunjungan
2	Kabupaten Batanghari	364.984 kunjungan
3	Kabupaten Kerinci	317.234 kunjungan
4	Kabupaten Tebo	259.149 kunjungan
5	Kabupaten Bungo	209.863 kunjungan
6	Kabupaten Merangin	202.512 kunjungan
7	Kabupaten Muaro Jambi	120.900 kunjungan
8	Kota Sungai Penuh	116.687 kunjungan
9	Kabupaten Sarolangun	93.976 kunjungan
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	59.517 kunjungan
11	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	25.012 kunjungan

Sumber: Jambione.com

Data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi menduduki peringkat ketujuh dalam kunjungan wisatawan Nusantara ke Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten yang memiliki berbagai potensi wisata yang besar, salah satunya situs bersejarah, yaitu Candi Muaro Jambi. Dimana Kawasan Candi Muaro Jambi ini merupakan Kawasan percandian terluas di Indonesia bahkan di Asia. Selain itu juga, desa-desa yang berada di Kabupaten Muaro Jambi juga telah memiliki destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi

⁵ Jambione.com, Daerah di Jambi yang Paling Banyak dikunjungi Wisatawan Lokal, Muaro Jambi Justru Urutan 7, <https://www.jambione.com/megapolitan/1362958636/daerah-di-jambi-yang-paling-banyak-dikunjungi-wisatawan-lokal-muaro-jambi-justru-urutan-7>, Diakses Pada Jumat, 15 Desember 2023 Pukul 23.55

bagi wisatawan nusantara. Selain itu, terdapat pula banyak destinasi wisata di pedesaan yang memiliki potensi dan keragaman yang bermacam-macam.

Pengembangan sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Wisata desa merupakan salah satu bentuk pariwisata yang semakin diminati oleh wisatawan. Desa-desanya dengan potensi alam, budaya dan tradisi yang kaya seringkali dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun internasional. Pariwisata desa tidak hanya memberikan pengalaman yang autentik dan mendalam bagi wisatawan, tetapi juga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di desa tersebut. Dengan mengalami langsung kehidupan masyarakat lokal, wisatawan memiliki kesempatan untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada di desa.

Selanjutnya, sesuai BAB V Pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, menjelaskan bahwa penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

- a. Sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata
- b. Potensi pasar
- c. Lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah
- d. Perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup

- e. Lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya
- f. Kesiapan dan dukungan masyarakat
- g. Kekhususan dari wilayah

Desa Pematang Jering merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Desa Pematang Jering memiliki beberapa potensi besar untuk mengembangkan wisata di desanya. Seperti yang dijelaskan oleh Pj Bupati Muaro Jambi Bachyuni Deliansyah pada saat gelaran Festival Candi Muaro Jambi, Desa Pematang Jering berpotensi menjadi desa wisata. Dengan diadakannya festival candi muaro jambi di Desa Pematang Jering, Bachyuni berharap untuk mengenalkan Desa Pematang Jering sebagai potensi destinasi wisata baru. Salah satu daya tarik utama adalah Destinasi Wisata Dano Gatal dan Candi Pematang Jering yang terletak di Desa Pematang Jering, harapannya upaya ini tidak hanya mengembangkan destinasi wisata tersebut, melainkan agar bisa membawa dampak perekonomian masyarakat menjadi lebih baik⁶. Berikut beberapa potensi yang ada di Desa Pematang Jering, diantaranya:

Tabel 1.2
Potensi yang ada di Desa Pematang Jering

NO	POTENSI	KETERANGAN
1	Perikanan	Pada potensi perikanan di Desa Pematang Jering merupakan tertinggi dibandingkan dengan desa yang lain yang ada di sekitarnya. Hasil olahan dari ikan ini juga dijadikan Kerupuk Ikan dan Abon Ikan

⁶ Metro Jambi.Com. Gelar Festival Candi Muaro Jambi, Pj Bupati Bachyuni ingin Perkenalkan Desa Pematang Jering, Ini Tujuannya, Sabtu, 29 Juli 2023, <https://www.metrojambi.com/metro/131813152/gelar-festival-candi-muaro-jambi-pj-bupati-bachyuni-ingin-perkenalkan-desa-pematang-jering-ini-tujuannya>, Diakses Pada Senin, 9 Oktober 2023 Pukul 14.20

2	Festival Perahu	Pada festival perahu ini, merupakan rangkaian acara festival candi yang diadakan setiap satu tahun sekali
3	Candi Pematang Jering	Candi ini merupakan peninggalan situs candi Agama Budha seluas lebih kurang dari 1.125 meter persegi yang terletak di Dusun Kelulut Desa Pematang Jering
4	Dano Gatal	Dalam hal ini rencana pengembangan destinasi wisata ini akan dijadikan sebagai destinasi wisata keluarga dengan menyajikan kuliner khas setempat, jembatan apung, <i>selfie spot</i> , <i>live music</i> , lapangan serba guna serta kolam pemancingan.
5	Sungai Kelulut	sungai ini terletak di Dusun Kelulut Desa Pematang Jering. Sungai ini memiliki nilai historis tersendiri, dimana dulunya sungai kelulut merupakan tempat mata pencaharian sehari-hari penduduk desa Namun, akibat kurang kesadaran dari masyarakat mengenai sampah membuat sungai ini menjadi kotor dan tidak terawat, karena masih ada oknum yang membuang sampah sembarangan di sungai tersebut

Sumber: Laporan Pemetaan Potensi Desa Pematang Jering

Data diatas menunjukkan bahwa Desa Pematang Jering memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan wisata yang ada di desa, dimana potensi utama dalam pengembangan wisata di Desa Pematang Jering tersebut yaitu Candi Pematang Jering dan Dano Gatal. Upaya pengelolaan dengan benar harus dilakukan, agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata di desa tersebut. Seperti membuat rencana yang terstruktur dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata di desa, dimana dalam hal ini dapat memperhitungkan aspek-aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Selain itu, juga bisa bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, industri pariwisata dan komunitas lokal untuk dapat menciptakan kebijakan yang mendukung dalam pengelolaan destinasi wisata yang ada di desa.

Sejauh ini, sosialisasi oleh aparat desa mengenai pengembangan destinasi wisata di Desa Pematang Jering kepada masyarakat desa secara keseluruhan belum merata. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.3
Sosialisasi di Desa Pematang Jering

No	Dusun	Keterangan
1	Dusun Kelulut	Belum dilakukannya sosialisasi
2	Dusun Pematang Selayang	Belum dilakukannya sosialisasi
3	Dusun Tuo	Belum dilakukannya sosialisasi

Sumber: Hasil wawancara dengan masyarakat setempat

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu masyarakat setempat mengenai pengembangan destinasi wisata yang ada di desa, ia menjelaskan bahwa mereka belum mendapatkan informasi mengenai rencana terkait Desa Pematang Jering yang akan dijadikan sebagai destinasi wisata. Meskipun belum mengetahui secara pasti rinciannya, pihak terkait setuju dengan adanya rencana pengembangan destinasi wisata di Desa Pematang Jering.

Penelitian ini menggunakan referensi dari penelitian terdahulu sebagai pijakan untuk mencari perbandingan dengan tujuan membuatnya menjadi inovasi yang belum diteliti oleh orang lain. Hal ini dilakukan untuk memperluas cakupan pengetahuan dalam bidang ini. Oleh karena itu, penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, persamaan serta perbedaan terkait dengan isu yang sedang diteliti.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Junia Retno Artika dalam judul “Studi Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur” menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata dianalisis melalui kelayakan yang menunjukkan layaknya dari berbagai aspek, termasuk

aspek finansial, teknis, sosial-ekonomi regional, lingkungan dan hukum. Namun, evaluasi tersebut juga menyoroti kebutuhan untuk memperbaiki aspek sumber daya manusia yang dinilai tidak layak. Hal ini disebabkan oleh kualitas kurang memadainya sumber daya manusia dalam mendukung perkembangan secara optimal⁷.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Moh. Idzham Furqoni, dkk pada judul “Analisis Kelayakan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Gunung Baung Desa Cowek” menjelaskan bahwa Kriteria yang memperoleh penilaian tinggi terletak pada kemudahan akses ke lokasi, ketersediaan akomodasi, potensi pasar, daya tarik wilayah, kondisi lingkungan sekitar, dan ketersediaan air bersih di wilayah tersebut. Sementara itu, kriteria yang mendapat penilaian sedang terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang memerlukan perbaikan, keterbatasan dalam strategi pemasaran, serta manajemen dan layanan yang belum optimal. Untuk pengelolaan dan pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Baung, perlu memperhatikan manajemen berdasarkan potensi daya tarik wisata yang ada serta infrastruktur yang dibutuhkan⁸.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Rifki Muhamad Ramdan dan Andri Ikhwana dalam judul “Analisis Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut” menjelaskan bahwa berdasarkan aspek pasar, pengembangan wisata sangat memungkinkan apabila mempertimbangkan

⁷ Junia Retno Artika, Studi Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020

⁸ Moh. Idzham Furqoni, dkk, Analisis Kelayakan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Gunung Baung Desa Cowek, *Media Komunikasi Geografi*, Vol. 24, No. 1 (2023) hlm, 45

pasar sasarannya yang berdasarkan berbagai faktor. Berdasarkan dukungan dari berbagai kriteria, pengembangan lokasi wisata memerlukan dukungan dari sarana dan prasarana penunjang serta juga dari sumber daya manusia⁹.

Ketiga penelitian tersebut sama-sama mengkaji mengenai kelayakan pengembangan wisata, namun peneliti ingin memberikan fokus yang berbeda dari penelitian terdahulu. Dimana dalam hal ini Desa Pematang Jering memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di desa. Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memberikan judul **“Analisis Kelayakan Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Pematang Jering Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana kelayakan pengembangan destinasi wisata di Desa Pematang Jering Kabupaten Muaro Jambi?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan pengembangan destinasi wisata di Desa Pematang Jering Kabupaten Muaro Jambi

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, peningkatan pengalaman dan pemahaman serta bahan

⁹ Rifki Muhamad Ramdan & Andri Ikhwana, Analisis Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut, *Jurnal Kalibrasi*, Vol. 12, No. 1 (2016), hlm 109

penelitian khususnya mengenai potensi wisata yang dimiliki Desa Pematang Jering

1.4.2 Secara praktis, penelitian ini dilakukan sebagai masukan untuk melakukan analisis kelayakan pengembangan wisata yang ada di Desa Pematang Jering

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu proses perencanaan yang memungkinkan perusahaan dapat mengatasi tantangan dan menentukan apa yang akan ditelusuri. Tujuan utama dari analisis SWOT ini adalah untuk membantu organisasi dalam mengembangkan kesadaran penuh terhadap semua faktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Metode ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1960 oleh Edmund P. Learned, C. Roland Christensen, Kenneth Andrews, dan William D. Book dalam buku mereka, "Business Policy, Text, and Cases".¹⁰

Menurut Fredy Rangkuti yang dikutip oleh Dewi Indrayani Hamin dan Yuyu Isyana Pongoliu, Analisis SWOT adalah sebuah upaya yang didasarkan pada logika yang bertujuan untuk memaksimalkan peluang dan kekuatan yang ada, sementara secara bersamaan mengurangi atau meminimalisir kelemahan dan ancaman. Tujuan dari analisis SWOT ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi

¹⁰ Reskika Sari, Strategi Pemerintah Kabupaten Indragiri dalam Menjaga Stabilitas Harga Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa di Kecamatan Batang Tuaka, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA), Vol. 5, No. 1 (2021), hlm 56

bagi perusahaan¹¹. Dengan demikian, analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan serta mengevaluasi kondisi, proyek atau konsep bisnis. Metode ini didasarkan pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT sangat umum digunakan untuk menemukan strategi yang tepat. Selain itu, analisis SWOT juga membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. Kekuatan (*strengths*), merujuk pada kondisi positif atau keunggulan yang dimiliki oleh organisasi, proyek atau konsep bisnis. Faktor-faktor kekuatan yang dianalisis merupakan aspek internal yang terdapat entitas tersebut. Contoh pada bidang pariwisata, kekuatan merupakan hal-hal yang menjadi nilai positif atau keunggulan objek wisata itu sendiri. Seperti potensi fisik, potensi non fisik, aksesibilitas, sarana dan prasarana dan masyarakat.
2. Kelemahan (*Weaknesses*), merupakan kondisi atau faktor-faktor yang merujuk pada kelemahan internal organisasi, proyek atau konsep bisnis tersebut. Dalam konteks pariwisata, kelemahan adalah segala aspek yang tidak mendukung atau dapat merugikan pengembangan objek wisata
3. Peluang (*Opportunities*), mengacu pada kondisi-kondisi yang berpotensi sebagai kesempatan untuk perkembangan di masa depan. Peluang ini bersumber dari faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah atau

¹¹ Dewi Indrayani Hamin & Yuyu Isyana Pongoliu, Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 6 No. 2 (2023), hlm 420

perubahan tren pasar. Contohnya adalah adanya peluang untuk menarik wisatawan dengan memperluas infrastruktur pariwisata atau menyesuaikan dengan perubahan perilaku konsumen

4. Ancaman (*Threats*), merujuk pada kondisi atau faktor dari luar yang berpotensi mengancam organisasi, proyek atau konsep bisnis. Dalam konteks pariwisata, ancaman bisa berupa persaingan yang meningkat dari destinasi wisata lain, perubahan kebijakan atau bahkan masalah lingkungan¹².

Pada tahap ini, analisis dan keputusan dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT, dimana setiap hubungan dalam matriks ini diberikan solusi yang harus diimplementasikan. Dengan demikian, berikut beberapa situasinya sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Peluang (SO): Strategi yang ditentukan berdasarkan kombinasi kekuatan dan peluang, dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengambil peluang pengembangan destinasi wisata secara optimal.
2. Kekuatan dan Ancaman (ST): desa dapat memanfaatkan kekuatan dalam aspek manajemen, sistem pengadaan fasilitas serta dukungan finansial untuk mengatasi ancaman yang mungkin muncul.
3. Kelemahan dan Peluang (WO): strategi yang dibuat untuk meminimalisir kelemahan yang ada dalam pengelolaan destinasi wisata dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan.

¹² *Ibid*, 420

4. Kelemahan dan Ancaman (WT): desa harus berupaya meminimalisir kelemahan dalam pengelolaan destinasi wisata dan menghindari ancaman yang dapat menghambat pengembangan.

Tabel 1.4
Matriks Analisis SWOT

	<i>Strengths (S)</i> Daftar semua kekuatan yang dimiliki	<i>Weaknesses (W)</i> Daftar semua kelemahan yang dimiliki
<i>Opportunities (O)</i> Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	(SO) , Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	(WO) , Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
<i>Threats (T)</i> Daftar ancaman yang dapat diidentifikasi	(ST) , gunakan kekuatan untuk menghindari semua ancaman	(WT) , Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber: Diolah oleh Penulis Tahun 2024

Tujuan dari analisis SWOT ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada. Selain dari itu, juga mencakup upaya meminimalisir kelemahan dan mengatasi ancaman yang mungkin dihadapi. Dengan melakukan analisis SWOT, diharapkan dapat menentukan strategi untuk keberlangsungan usaha yang telah ada. Melalui analisis SWOT, dapat diperoleh penilaian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha. Selain itu, analisis SWOT ini mampu memberikan rekomendasi strategi pengembangan yang sesuai untuk mengatasi masalah yang muncul dan mengembangkan keunggulan sumber daya yang dimiliki¹³.

¹³ Ni Made Budi Asmini, dkk, Upaya Pengembangan Objek Wisata Hot Spring Berdasarkan Analisis SWOT, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 11, No. 2 (2019) hlm 489

1.5.2 Pengembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan istilah yang terbentuk dari dua kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari memiliki makna yang berkaitan banyak, berulang kali dan berputar-putar, sementara wisata merujuk pada perjalanan atau bepergian. Dengan demikian, pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berulang atau mengelilingi suatu tempat.

Secara umum, pariwisata mencakup konsep yang sangat luas, menurut Kusmayadi yang dikutip oleh Dhani Akbar dan Teguh Setiandika Igiasi, menjelaskan bahwa ilmu kepariwisataan mengacu pada kegiatan perjalanan dari rumah dengan tujuan untuk bersantai atau tidak melakukan usaha. Saat ini, pariwisata di daerah pedesaan telah menjadi salah satu alternatif yang memiliki daya tarik tersendiri dalam industri pariwisata. Kehidupan di pedesaan, yang ditandai dengan ciri khas unik dari masyarakat, lingkungan dan budayanya telah menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan¹⁴.

Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 yang dikutip oleh Amanda M. Tingginehe dkk, istilah kepariwisataan berasal dari kata ‘wisata’. Definisi dari wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi ataupun untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Orang atau kelompok yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dijelaskan dalam definisi wisata disebut sebagai wisatawan. Seluruh

¹⁴ Dhani Akbar & Teguh Setiandika Igiasi, ‘Peran Dan Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Wisata Di Desa Pongkar Kabupaten Karimun’, *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3.2 (2019), 193–211

kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti yang dijelaskan dalam definisi wisata dan wisatawan ini didefinisikan sebagai pariwisata¹⁵.

Menurut Paturusi yang dikutip oleh Susi Iswanti dan Zulkarnaini, menjelaskan bahwa pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memajukan kondisi pariwisata suatu destinasi dan daya tarik wisata sehingga dapat menjadi tempat kunjungan bagi wisatawan dan memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar destinasi serta kepada pemerintah. Selanjutnya George yang juga dikutip oleh Susi Iswanti dan Zulkarnaini menyatakan bahwa sebuah destinasi dikatakan sedang melakukan pengembangan pariwisata jika sebelumnya telah ada kegiatan pariwisata yang berlangsung, dan Langkah yang diperlukan adalah merencanakan pengembangan pariwisata tersebut untuk meningkatkan potensinya menjadi lebih baik dari sebelumnya¹⁶.

Menurut Munasef yang dikutip oleh Chaerunissa dan Yuniningsih, mendefinisikan bahwa pengembangan pariwisata sebagai koordinasi dari semua kegiatan dan upaya yang bertujuan untuk menarik wisatawan, menyediakan segala fasilitas, sarana prasarana, barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Disisi lain, Pearce yang juga dikutip oleh Chaerunissa dan Yuniningsih mengartikan bahwa

¹⁵ Amanda M Tingginehe Amanda and Dkk, 'Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat', *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Nol. 6, No. 2 (2019), hlm512

¹⁶ Susi Iswanti & Zulkarnaini, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 1 (2022), hlm 92–103

pengembangan pariwisata sebagai upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan fasilitas dan layanan yang diperlukan oleh masyarakat¹⁷.

Pengembangan pariwisata adalah suatu strategi, proses, atau metode yang digunakan untuk mencapai integrasi dalam pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata. Ini melibatkan pengintegrasian semua aspek yang terkait dengan pariwisata, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung, guna untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan dalam kondisi pariwisata dan daya tarik wisata. Hal ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan dan sekaligus memberikan manfaat posisi bagi masyarakat sekitar objek wisata serta bagi pemerintah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah upaya pemanfaatan potensi alam dan budaya, dengan memperhatikan aspek-aspek pelestarian. Pengembangan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang menggali, memperbaiki dan memajukan potensi yang ada di suatu daerah tujuan wisata baik itu secara fisik maupun sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun devisa negara dengan melestarikan identitas budaya dan meminimalkan dampak negatifnya. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan distribusi pendapatan secara merata.

Dalam perencanaan pengembangan pariwisata, terdapat tiga aspek krusial yang menjadi landasan utama dan disingkat dengan 3A (atraksi,

¹⁷ Shafira Fatma Chaerunissa & Tri Yuniningsih, Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang, *Journal Of Public Policy And Management Review*, Vol. 9, No. 4 (2020), hlm 159–175.

amenitas dan aksesibilitas). Ketiga Aspek 3A ini menjadi standar minimum dalam pengembangan destinasi wisata. Setiap destinasi wisata memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri yang menarik perhatian banyak orang untuk mengunjungi lokasi tersebut. Disisi lain, faktor amenities dan aksesibilitas menjadi kunci dalam kelangsungan pengalaman wisatawan saat menikmati destinasi wisata. Ketiga faktor ini memiliki peranan penting dalam menciptakan pengalaman berwisata yang menyenangkan dan nyaman bagi para pengunjung¹⁸.

Lebih lanjut, tiga komponen dalam kepariwisataan, yang sering disingkat dengan 3A ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Atraksi

Atraksi merujuk pada daya tarik atau hal-hal yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat atau destinasi pariwisata. Destinasi wisata yang juga dikenal sebagai tujuan pariwisata didefinisikan sebagai kawasan geografis yang terletak dalam satu atau lebih wilayah administratif. Di dalam destinasi pariwisata ini terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi untuk mencapai keberhasilan dan perkembangan sektor pariwisata. Atraksi ini bisa berupa keindahan alam, situs bersejarah, kegiatan budaya atau jenis atraksi lainnya. Atraksi menjadi pendorong utama dalam menarik wisatawan ke suatu destinasi wisata.

¹⁸ Galuh Shita, (2020), Mengenal Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata, <https://www.handaselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/>. Diakses Pada 18 Oktober 2023, Pukul 20.00

Daya tarik dari suatu tujuan wisata menjadi pendorong utama bagi para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Menurut pandangan tersebut, destinasi wisata dapat dibagi menjadi empat kategori daya tarik, diantaranya:

1. Daya Tarik Wisata Alam (*Natural Attraction*), mencakup keindahan pemandangan alam daratan, panorama alam lautan, pesona pantai, serta iklim atau cuaca yang unik
2. Daya Tarik Wisata Arsitektur Bangunan (*Building Attraction*), melibatkan pesona bangunan dan arsitektur bersejarah, struktur bangunan modern, serta situs arkeologi yang menarik
3. Daya Tarik Wisata Budaya (*Cultural Attraction*), menyertakan elemen-elemen seperti pertunjukan teater, museum, lokasi bersejarah, tradisi adat, tempat-tempat religius, peristiwa khusus seperti festival, drama bersejarah (*pageants*), dan warisan budaya seperti peninggalan bersejarah
4. Daya Tarik Wisata Sosial, terkait dengan gaya hidup penduduk setempat, bahasa yang digunakan, dan kegiatan sehari-hari yang memberikan gambaran tentang kehidupan sosial masyarakat di destinasi wisata tersebut¹⁹

b. Amenitas

Amenitas mencakup segala fasilitas dan pelayanan yang tersedia di suatu destinasi wisata. Dalam hal ini termasuk juga seperti toilet umum, taman, serta fasilitas umum lainnya. Tidak memadainya fasilitas yang

¹⁹ Basya & Hasan, Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah, Jurnal Vol. XI, No. 2 2012

tersedia di lokasi wisata dapat mengurangi minat para wisatawan untuk berkunjung, maka pentingnya penyediaan fasilitas (amenitas) di lokasi wisata ini menjadi hal yang sangat krusial untuk diperhatikan.

Selain itu, Fasilitas dan layanan di destinasi wisata bisa termasuk pemandu wisata, tempat makan, toko *souvenir*, tempat hiburan, fasilitas keamanan lembaga keuangan informasi wisata, layanan kesehatan. Meskipun setiap destinasi memiliki fasilitas unik penting untuk menyediakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan untuk mencapai tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan dan juga waktu tempuh dalam mencapai destinasi wisata. Hal ini menjadi penting diperhatikan, karena semakin tinggi aksesibilitas maka akan semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung. Dalam hal ini meliputi infrastruktur transportasi seperti jalan. Aksesibilitas yang baik memastikan bahwa wisatawan dapat mencapai destinasi dengan mudah dan nyaman. Aksesibilitas baik dari perspektif keberadaan secara alamiah maupun strategi pengembangan spasial memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan pembangunan sektor pariwisata²⁰.

Ketiga komponen diatas merupakan faktor kunci dalam menarik dan mempertahankan minat wisatawan dalam suatu destinasi pariwisata. Dengan

²⁰*Buku Pedoman Desa Wisata*. Jakarta Pusat: Kementerian Pariwisata, (Edisi II, September 2019), hlm 8

memperhatikan dan meningkatkan kualitas dari ketiga komponen tersebut, maka destinasi wisata akan dapat menarik banyak pengunjung serta memberikan pengalaman berwisata yang positif serta dapat memuaskan bagi para wisatawan.